

III

METEOROLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Rancangan yang digunakan adalah pendekatan Cross Sectional, yaitu suatu jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu pada seluruh populasi atau sampel yang telah ditentukan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antar variabel secara bersamaan dalam waktu yang sama (Fauziah Andika et al., 2023).

3.2 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti (Notoatmodjo, 2018)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Kluet Utara mulai dari kelas X, dan XI yang berjumlah 356 siswa-siswi.

3.3.2 Sampel

Sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. (nur et al., 2023)

Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Jumlah sampel ditetapkan dengan menggunakan rumus Taro Yamane:

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

d = Presisi yang ditetapkan : 10% (0,1)

N = Jumlah Populasi (356)

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang akan diteliti adalah:

$$n = \frac{356}{1 + 356(0,1)^2}$$

$$= \frac{356}{4,56}$$

$$n = 78,07$$

$$n = 79$$

Setelah di lakukan perhitungan, maka besaran sampel dalam penelitian ini adalah 79 responden. Teknik pengambilan data sampel *stratified random sampling*. Yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2018:81).

Penentuan strata pada penelitian ini adalah berdasarkan kelas SMA Negeri 1 Kluet Utara Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan mulai dari kelas X dan XI sehingga dalam penelitian ini peneliti harus mengambil masing-masing sampel dari setiap kelas secara random. Adapun rumus pengambilan jumlah sampel untuk masing-masing kelas adalah:

$$x = \frac{y}{N} \times n$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

y = Jumlah Populasi setiap kelas

x = Perwakilan sampel

Tabel 3. 1
Jumlah Siswa dari Setiap Kelas

Kelas	Jumlah siswa perkelas	Jumlah sampel perkelas
X ¹	33	$\frac{33}{356} \times 79 = 7$
X ²	34	$\frac{34}{356} \times 79 = 8$
X ³	33	$\frac{33}{356} \times 79 = 7$
X ⁴	34	$\frac{34}{356} \times 79 = 8$
X ⁵	33	$\frac{33}{356} \times 79 = 7$
XI ¹	32	$\frac{32}{356} \times 79 = 7$
XI ²	31	$\frac{31}{356} \times 79 = 7$
XI ³	33	$\frac{33}{356} \times 79 = 7$
XI ⁴	31	$\frac{31}{356} \times 79 = 7$
XI ⁵	31	$\frac{31}{356} \times 79 = 7$
XI ⁶	31	$\frac{31}{356} \times 79 = 7$
Total		79

Tabel 3.2
Sampel setiap kelas

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X ¹	3	4	7
X ²	3	5	8

X ³	3	4	7
X ⁴	4	4	8
X ⁵	3	4	7
XI ¹	3	4	7
XI ²	4	3	7
XI ³	4	3	7
XI ⁴	4	3	7
XI ⁵	3	4	7
XI ⁶	3	4	7
Total	37	42	79

3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

a. Kriteria Inklusi

1. Siswa SMA Negeri 1 Kluet Utara Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan mulai dari kelas X dan XI.
2. Siswa yang bersedia menjadi responden.

b. Kriteria Eksklusi

1. Siswa yang tidak bersedia menjadi responden
2. Bukan siswa SMA Negeri 1 Kluet Utara Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel merupakan objek penelitian yang menjadi titik perhatian dalam suatu studi. Dalam penelitian kuantitatif, variabel menjadi unsur utama yang dianalisis untuk mengetahui hubungan, pengaruh, atau perbedaan antarfenomena (Sugiyono, 2018).

Pada penelitian ini, variabel yang diteliti terdiri atas:

3.3.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan dari variabel lainnya (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

Jenis kelamin siswa, yaitu laki-laki dan perempuan.

Jenis kelamin dipilih sebagai variabel bebas karena diduga memiliki hubungan terhadap tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK).

3.3.2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah:

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PJOK, yang terdiri dari dua aspek utama:

a. Motivasi Intrinsik

Merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat, semangat, tekad untuk berprestasi, dan keinginan mengembangkan kemampuan. Contoh indikator: ketekunan, keuletan menghadapi kesulitan, perhatian penuh saat belajar, semangat untuk berprestasi, dan kemandirian dalam belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa, seperti dorongan dari guru, orang tua, teman sebaya, hadiah, penghargaan, atau kondisi lingkungan belajar yang mendukung.

Contoh indikator: dukungan sosial dari guru/orang tua, penghargaan atau hadiah, persaingan yang sehat, suasana belajar yang menyenangkan.

3.4 Teknik dan Alat Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan :

a. Data Primer

Merupakan perolehan data yang didapatkan peneliti secara langsung pada objek penelitian. Data ini bisa dinyatakan sebagai data orisinal. Agar memperoleh data ini, maka peneliti harus mengambil langsung ke objek penelitian dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan responden. Untuk mendapatkan data primer peneliti awalnya melakukan prosedur izin penelitian yang sama seperti langkah pengambilan data sekunder. Setelah mendapatkan izin penelitian, peneliti awalnya memperkenalkan diri dan memberikan surat persetujuan kepada siswa-siswi untuk melakukan persetujuan.

b. Data Sekunder

Data sekunder di dapatkan peneliti dari profil SMA Negeri 1 Kluet Utara Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Pengumpulan data Hubungan tingkat motivasi belajar siswa pada sistem peminatan pendidikan jasmani dari segi gender pada siswa SMA Negeri 1 Kluet Utara didapat dari lembar kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang dirancang sesuai dengan tujuan penelitian dan mengacu pada konsep serta teori yang telah ditetapkan.

Motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik minat pelajaran PJOK menggunakan skala Likert, yang dapat disusun dalam bentuk daftar centang (checklist). Skala ini

memungkinkan untuk menilai sejauh mana tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan terkait Motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik minat pelajaran PJOK

Penilaian terhadap motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik pelajaran PJOK dilakukan dengan membandingkan total skor jawaban responden dengan skor maksimum yang dapat dicapai, kemudian dikonversi menjadi persentase dengan menggunakan rumus $(\text{Jumlah Skor Jawaban} / \text{Skor Maksimum}) \times 100\%$.

Tabel 3. 4 Pedoman Penilaian Evaluasi motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik minat pelajaran PJOK

Selalu	5
Sering	4
Kadang Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Hasil perhitungan dalam bentuk persentase tersebut selanjutnya diinterpretasikan secara kualitatif berdasarkan kategori tertentu, dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Pedoman Penilaian Evaluasi motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik minat pelajaran PJOK

Skor Penilaian	Motivasi ekstrinsik dan intrinsik minat pelajaran PJOK
76 – 100%	Baik
56 – 75%	Cukup
0 – 55%	Kurang

Penilaian terhadap tingkat pengetahuan dilakukan dengan membandingkan jumlah skor yang diperoleh responden dengan skor maksimum yang mungkin dicapai, kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus (Jumlah Skor yang Diperoleh / Skor Maksimum) \times 100%.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu kegiatan dalam penelitian sosial yang tujuannya untuk mengolah data-data yang sudah di peroleh dilapangan. Pengolahan data inilah yang di nanti dapat membuat data tersebut bisa lebih mudah dibaca dan dipahami. Pada tahap ini, data-data yang sudah terkumpula akan diolah dan dimanfaatkan sedemikian rupa. Sehingga dapat menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dibsa di gunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian sosial. Tahap pengolahan data ini termasuk tahapan yang penting selain pengumpulan data. (Fauziah andika, et all., 2023).

Pengolahan data kuantitatif dilakukan melalui tahap-tahap berikut ini. (Fauziah andika, et all., 2023).

a. Editing

Pada tahap ini, data yang sudah terkumpul melalui daftar pertanyaan atau wawancara perlu dibaca kembali. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah ada hal-hal yang masih meragukan dari jawaban responden atau tidak. Jadi, tahap editing ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas data dan menghilangkan keraguan terhadap data yang sudah terkumpul.

b. Koding

Setelah tahap editing selesai, maka data yang berupa jawaban responden tersebut perlu diberi kode. Tujuannya untuk memudahkan dalam proses menganalisis data. Tahap pengkodean adalah mempelajari jawaban responden, memutuskan perlu tidaknya jawaban tersebut dikategorikan terlebih dahulu, dan memberikan kode pada jawaban yang ada. Tahap ini harus dilakukan untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner atau angket, satu demi satu. Pemberian kode untuk setiap jawaban merupakan isi pokok sebuah buku kode. Hal ini sangat penting artinya, apabila jika proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan komputer. Pemberian kode pada data bisa dilakukan dengan melihat jawaban dari jenis pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner.

c. Tabulasi data

Tabulasi data adalah proses pengolahan yang dilakukan dengan cara memasukkan data ke dalam tabel. Tabulasi data juga bisa dikatakan sebagai penyajian data dalam bentuk tabel atau daftar untuk memudahkan dalam evaluasi dan pengamatan. Hasil tabulasi data ini bisa menjadi gambaran tentang hasil penelitian. Hal ini karena data-data yang didapatkan dari lapangan sudah tersusun dan terangkum dalam tabel yang mudah dipahami maknanya. Setelah itu, peneliti bertugas untuk memberikan penjelasan atau keterangan dengan menggunakan kalimat atas data-data yang sudah didapatkan.

3.5.2. Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis variabel yang peneliti lakukan adalah minat belajar laki-laki dan minat

belajar perempuan. Analisis univariat biasa juga disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji. Analisis univariat merupakan metode analisis yang paling mendasar terhadap suatu data. Hampir dapat ditampilkan dalam bentuk angka, atau sudah diolah menjadi prosentase, ratio, prevalensi. Ukuran tendensi sentral meliputi perhitungan mean, median, kuartil, desil persentil, modus. Ukuran *disperse* meliputi hitungan rentang, deviasi rata-rata, variansi, standar deviasi, koefisien of variansi. Penyajian data dapat dalam bentuk narasi, tabel, grafik, diagram, maupun gambar. Kemiringan suatu data erat kaitannya dengan model kurva yang dibentuk data. (Sukma Senjaya, Aat Sriati, Indra Maulana & Kurniawan, 2022)

b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan pada dua variabel untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi, perbedaan. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis dengan menentukan membandingkan rata-rata dua grup yang tidak saling berpasangan atau tidak saling berkaitan Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah hubungan tingkat stres dengan kejadian gastritis, hubungan pengetahuan dengan kejadian gastritis. Pengetahuan analisis data bivariat pada penelitian ini menggunakan bantuan software SPSS. Uji statistik yang digunakan adalah uji chi-square. Uji *chi-square* digunakan untuk mengetahui hubungan variabel yang mempunyai data kategorik. Data atau variabel kategorik pada umumnya berisi variabel yang berskala nominal dan ordinal (Notoatmodjo, 2018). Untuk mengetahui hubungan antar variabel, taraf signifikan yaitu $\alpha (0,05)$: apabila $p \leq 0,05 = H_0$ ditolak,

Ha diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat stres dengan kejadian gastritis, ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian gastritis.

Sedangkan apabila $p \geq 0,05 = H_0$ diterima, Ha ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penggunaan uji *chi-square* dalam menganalisis data penelitian harus memperhatikan syarat-syarat uji *chi-square*. Syarat uji *chi-square* adalah sebagai berikut (Norfai, 2021) :

1. Skala pengukuran data kategorik (nominal atau ordinal). Variabel yang dihubungkan adalah variabel yang mempunyai skala pengukuran data kategorik dengan variabel yang mempunyai skala pengukuran data kategorik.
2. Jumlah sampel atau responden >40 orang.
3. Jumlah sampel 20 – 40, akan tetapi tidak boleh ada sel yang nilai harapannya kurang dari 5 atau nilai ekspektasi < 5.
4. Apabila tabel kontingensi (2 x K), misalnya (2 x 3), maka setiap sel dengan frekuensi harapan kurang dari 5 tidak boleh melebihi 20% dari total sel. Apabila syarat tidak terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*.
5. Apabila tabel kontingensi (2 x 2), maka setiap sel tidak boleh berisi frekuensi harapan kurang dari 5 atau melebihi 20%. Jika hal tersebut tidak terpenuhi, maka dilanjutkan dengan uji *Fisher Exact Test*.
6. Apabila tabel kontingensi (2 x 2), sampelnya besar yaitu > 40, dan tidak ada nilai harapan kurang dari 5 atau nilai ekspektasi < 5, maka uji yang dipakai adalah uji *Continuity Correction*.
7. Bila tabelnya kontingensi lebih dari 2 x 2, maka uji yang digunakan adalah uji *pearson chi square* atau menggunakan cell yang baru

